

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik. Undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal I menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Beberapa komponen yang penting dalam penyelenggaraan proses kegiatan pembelajaran adalah kualitas guru, tersedianya sarana dan prasarana, serta metode pembelajaran. Penerapan sarana dan prasarana khususnya media yang sesuai dengan karakteristik anak akan memudahkan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media bahan alam. Menurut Arsyad (dalam Sadiman, dkk, 1990)

mengatakan bahwa media merupakan bentuk jamak dari kata medium yang merupakan kata yang berasal dari bahasa latin medius, yang secara harfiah berarti “tengah” “perantara” atau “pengantar”.

Dalam upaya menstimulasi aspek perkembangan anak usia dini adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran. Penggunaan media dalam proses belajar dapat memperjelas penyajian materi belajar dan informasi yang disampaikan agar dapat memudahkan anak dalam memahami materi belajar sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar anak dalam membangun pengetahuannya sendiri. Dalam proses belajar anak usia dini dapat media pembelajaran berfungsi membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap anak. Dari salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar guru dalam menyampaikan materi yang sulit dipahami oleh anak dan bersifat abstrak.

Pada dasarnya anak usia dini belum bisa berpikir secara abstrak, oleh karena itu mereka memerlukan fakta dan pengalaman yang nyata dalam mempelajari sesuatu. Anak hendaknya dilibatkan dalam proses pembelajaran melalui kegiatan yang menarik seperti melihat, menyentuh, merasakan dan mendengarkan. Dengan begitu anak akan mendapatkan pengalaman nyata mengenai apa yang mereka pelajari dan hasilnya akan terus diingat oleh anak.

Guru dapat memilih media pembelajaran yang bermanfaat untuk penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan dan ketersediaan dana yang sudah ada atau sudah diprogramkan sebelumnya. Perlu mempertimbangkan hambatan-hambatan praktis yang mungkin dijumpai anak dan guru pada saat media pembelajaran itu digunakan, termasuk dari segi efektifitas komunikasi terhadap anak, materi pembelajaran, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Diantara banyak media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar anak usia dini, salah satu jenis media pembelajaran yakni dengan memanfaatkan bahan alam seperti batu-batuan, pasir, air, daun-daunan, tanaman, bambu, biji-bijian dan lain-lain dalam kegiatan belajar. Banyak media yang

terdapat di lingkungan alam sekitar anak yang dapat digunakan sebagai media atau alat peraga untuk kegiatan pembelajaran anak tanpa perlu biaya mahal. pemanfaatan media alam sebagai media belajar dapat memberikan pengalaman yang *riil* kepada anak, pembelajaran menjadi lebih konkrit, dan tidak verbalistik, sehingga anak lebih mudah menyerap pengetahuan, sebab pada masa usia dini anak berada pada masa

Media bahan alam adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar kita yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. Media ini sangat murah namun dapat dipergunakan secara efektif dan efisien untuk pembelajaran. Menurut Yukananda (2012: 5) bahwa bahan/media alam yaitu bahan yang langsung diperoleh dari alam. Media bahan alam dapat dimanfaatkan sebagai media dalam belajar. Bahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai media adalah batu-batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, daun, pelepah, bambu, dan lain sebagainya. Dengan memanfaatkan media bahan alam sebagai media pembelajaran oleh guru secara tepat akan membantu anak dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak baik aspek kognitif, sosial emosional, bahasa, motorik, moral dan nilai-nilai agama serta kecakapan hidup (*life skill*).

Pada umumnya anak usia dini sering memperhatikan, membicarakan, dan menanyakan berbagai hal yang dilihat, didengar, dan dirasakannya. Mereka memiliki minat yang kuat terhadap lingkungan dan benda-benda yang ada disekitarnya seperti media bahan alam tersebut, dan ini sangat bermanfaat bagi aspek perkembangan anak usia dini.

Ada banyak keuntungan yang berbeda-beda saat menggunakan bahan alam, karena tidak semua bahan alam yang identik satu sama lain. Anak-anak menyerap lebih banyak pelajaran dari benda-benda tersebut, bahkan mereka belajar untuk lebih sedikit merubah dirinya sendiri serta melakukan penyesuaian. Jadi anak-anak bisa belajar menerima dan memahami dari segala perbedaan yang mereka lihat dan rasakan. Pemanfaatan media bahan alam membuat anak-anak belajar mencintai alam sejak dini, sehingga saat mereka tumbuh mereka akan menjadi individu yang lebih menghargai alam.

Berdasarkan hal tersebut di atas bahwa media bahan alam juga turut memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan anak dalam pembelajaran, salah satunya dalam pembelajaran sains. Proses pembelajaran sains dengan strategi sentra bahan alam, proses pembelajaran akan menjadi aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan strategi ini, anak akan merasa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pemanfaatan bahan alam dalam pembelajaran sains tidak harus berupa penggunaan taman atau membawa anak-anak ke hutan untuk belajar, tetapi dengan menggunakan benda-benda alam yang dapat ditemui di kehidupan sehari-hari. Salah satu jenis media bahan alam yang sangat banyak ditemui di sekitar anak yakni media bahan alam daun-daunan. Memanfaatkan media bahan alam seperti dedaunan dalam proses pembelajaran, selain mudah untuk diperoleh dan praktis untuk digunakan, juga memberikan pengaruh terhadap anak untuk aktif dalam pembelajaran karena anak merasa senang dihadapkan dengan benda aslinya, serta proses pembelajaran juga tidak membosankan. Media bahan alam berupa daun-daunan merupakan salah satu jenis media yang memberi kesempatan untuk mendapatkan dan memperkaya pengetahuan anak secara langsung. Tinggal tergantung dari penguasaan dan kreativitas guru dalam menggunakan daun-daun sebagai media yang unik, menarik serta tidak membosankan bagi anak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada anak kelompok B PAUD Menara Ilmu Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo, anak cenderung senang dan tertarik dengan memanfaatkan media bahan alam daun-daun pada saat belajar dan bermain di sentra bahan alam. Namun, di sisi lain guru kurang memanfaatkan kesempatan tersebut pada saat pembelajaran sains. Guru lebih cenderung mengajar materi sains anak hanya menggunakan metode ekspositori. Artinya guru mendominasi kegiatan belajar mengajar dan menjadikan anak bersikap pasif, dan hal tersebut masih sulit untuk dirubah oleh guru. Keberadaan guru tersebut berdampak pada anak, yakni anak menjadi kurang aktif dalam kelas sehingga mereka terbiasa merasa nyaman dengan kondisi menerima dan tidak biasa memberi.

Terkait dengan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media bahan alam dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini yang diformulasikan dengan judul “Deskripsi Pemanfaatan Media Bahan Alam (Daun) Pada Pembelajaran Sains di Kelompok B PAUD Menara Ilmu Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pemanfaatan media bahan alam (daun) pada pembelajaran sains di Kelompok B PAUD Menara Ilmu Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan media bahan alam (daun) pada pembelajaran sains di Kelompok B PAUD Menara Ilmu Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini baik manfaat secara teoretis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a) Secara teoretis, penelitian ini memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan kreativitas dalam memanfaatkan media dalam proses pembelajaran sains untuk membantu tumbuh kembang anak usia dini.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran atau wawasan pengetahuan yang lebih luas tentang pemanfaatan media bahan alam (daun) pada pembelajaran sains bagi anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Guru: Mendorong dan meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan materi, media dan metode pembelajaran serta memperbaiki pelaksanaan pembelajaran sains.

- b) Bagi anak: Meningkatkan keaktifan anak dalam proses pembelajaran sains serta minat dan kreativitas belajar anak terhadap materi belajar anak yang diberikan guru.
- c) Bagi Peneliti selanjutnya: Dapat melakukan penelitian lebih lanjut yang serupa dengan penelitian ini, terutama dalam pemanfaatan media bahan alam yang baik.